

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian kualitatif memiliki fokus kepada pemahaman perilaku manusia, fenomena sosial, atau konteks budaya melalui analisis secara mendalam, interpretatif, dan juga deskriptif (Eriyanto, 2018). Pada penelitian kualitatif terdapat fokus utama yaitu pada pengalaman pribadi, pandangan, serta pemahaman makna ataupun kolektif. Perolehan data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif bersifat tidak berbentuk numerik, dan biasanya diperoleh dari hasil observasi, wawancara, analisis dokumen, dan juga studi kasus (Fadli, 2021). Pendekatan ini memiliki karakteristik yang fleksibel serta memungkinkan adanya penyesuaian sesuai dengan perkembangan dalam penelitian. Penelitian kualitatif menunjukkan kepekaan tinggi kepada konteks budaya dan juga menekankan pentingnya peran subjektivitas peneliti terhadap proses interpretasi data. Pendekatan ini sangat efektif untuk menggali pemahaman secara mendalam mengenai berbagai aspek masyarakat, fenomena sosial, dan budaya, karena memungkinkan analisis yang lebih kontekstual dan kaya dalam memahami dinamika yang kompleks dari struktur sosial dan interaksi manusia.

Thomas Khun dalam Shifa (2023) menjelaskan definisi dari paradigma, bahwa paradigma adalah kerangka berfikir, konsep dasar, dan juga landasan berfikir para peneliti sebagai dasar dalam menjalankan penelitian para ilmuwan. Selain itu, paradigma juga memiliki arti sebagai kunci yang dapat bermanfaat dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Paradigma konstruktivisme memiliki peran penting pada penelitian, dengan tujuan untuk menganalisa makna yang terkandung dalam suatu aktivitas ataupun peristiwa melalui studi kasus, observasi, dan juga wawancara. Pendekatan-pendekatan konstruktivis tersebut memberikan kesempatan peneliti untuk memahami lebih mendalam mengenai perspektif teoritis yang diterapkan (Morrison, 2019). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa paradigma berfungsi sebagai pedoman fundamental untuk mendukung peneliti dalam mengidentifikasi fakta-fakta melalui proses penelitian mereka.

Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme sebagai pendekatan utama. Secara umum, paradigma konstruktivis merupakan landasan teoritis yang mengakui bahwa pemahaman mengenai realitas sosial tidak dipandang secara statis ataupun sebagai entitas yang terpisah (Azizah, 2023). Selain itu, paradigma konstruktivis juga meliputi fokus fenomena penelitian, pemikiran dasar, serta metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkannya. Paradigma konstruktivis memandang realitas sosial sebagai entitas yang terkait, juga memiliki karakteristik yang dinamis dan kompleks, kata akan makna serta bersifat interaktif dan bukan sekadar hubungan sebab-akibat (Rahardjo, 2018).

Penelitian ini mengimplementasikan paradigma konstruktivisme, yang diyakini dapat memberikan solusi terhadap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Dalam konteks paradigma konstruktivisme, dapat diamati bahwa hasil yang diperoleh dipengaruhi oleh media, bukan sebagai sesuatu yang terbentuk secara alami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pembingkai yang dikonstruksi dalam media nasional Tirto.id dan Mediaindonesia.com dalam membingkai dan menyajikan pemberitaan Demonstrasi Kawal Putusan MK terkait RUU Pilkada dengan periode 21 Agustus 2024 sampai 28 Agustus 2024.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode analisis framing dalam pelaksanaannya. Metode ini digunakan untuk menganalisa pembingkai pemberitaan yang terdapat pada portal berita daring. Metode ini bertujuan untuk menganalisis cara media membangun dan mengatur narasi mengenai peristiwa atau fakta tertentu sebelum disampaikan kepada publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis framing untuk mengeksplorasi elemen-elemen yang membentuk konteks sebuah berita serta peran ideologi media dalam proses pembentukan media tersebut (Sobur, 2018).

Sebuah pemberitaan dapat dianalisis menggunakan metode analisis framing. Penelitian ini menerapkan analisis kerangka kerja yang dikembangkan oleh Pan & Kosicki. yang meliputi empat perangkat dari model tersebut, yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris sebagai cara untuk menganalisa penyajian

informasi oleh portal berita daring. Eriyanto dalam Denis (2022) menjelaskan bahwa analisis framing adalah suatu pendekatan dengan tujuan untuk memahami cara seorang wartawan atau jurnalis membangun dan mengolah realitas yang mencakup kelompok, peristiwa, dan aktor, serta menyampaikannya kepada publik melalui media. Metode ini diterapkan untuk menganalisis bagaimana media membentuk sudut pandang tertentu dalam pelaporan suatu peristiwa. Analisis framing mengeksplorasi struktur dan pola penyajian berita dengan tujuan untuk mengidentifikasi kerangka atau perspektif yang diterapkan dalam menyampaikan informasi kepada publik (Sugiyono, 2022). Pendekatan Pan dan Kosicki dapat menunjukkan bahwa framing memiliki hubungan yang kuat dengan proses pemberian makna, yaitu cara individu menginterpretasikan suatu peristiwa melalui simbol yang terdapat dalam teks berita (Nugroho, 2014).

Metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah landasan penelitian ini. Pada penggunaannya, analisis framing berfungsi untuk memperjelas pesan dan juga menonjolkan informasi tertentu, sehingga dapat menarik perhatian audiens terhadap pesan yang disampaikan (Eriyanto, 2018).

### **3.3 Unit Observasi**

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti akan memanfaatkan media nasional Tirto.id dan Mediaindonesia.com. Informasi berita yang akan dipilih sebagai unit analisis adalah pemberitaan yang menyoroti peristiwa unjuk rasa, topik pemberitaan yang akan digunakan adalah berita demonstrasi kawal putusan MK terkait RUU Pilkada 2024. Sehingga, fokus pemilihan berita pada penelitian ini adalah berita – berita mengenai revisi RUU Pilkada 2024 yang memicu demonstrasi. Pemberitaan yang akan dijadikan unit analisis pada penelitian ini berdasarkan perodesasi saat awal peristiwa tersebut berlangsung yaitu pada 21 Agustus 2024 hingga ramai disorot media sampai 28 Agustus 2024 dimana unjuk rasa masyarakat Indonesia membuat revisi Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang dilakukan oleh Badan Legislasi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dibatalkan dan mengacu pada keputusan Mahkamah Konstitusi.

Untuk memudahkan informasi mengenai kriteria pemilihan berita, berikut Peneliti sarikan di bawah ini:

1. Diberitakan oleh Tirto.id dan Mediaindonesia.com;
2. Periode pemberitaan - 21 Agustus 2024 hingga 28 Agustus 2024; dan
3. Pemberitaan tentang demonstrasi Kawal Putusan MK terkait revisi RUU Pilkada 2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti kemudian memilih ke 20 berita di bawah ini. Sebelumnya, pemberitaan mengenai demonstrasi Kawal Putusan MK tentang revisi RUU Pilkada 2024 terdapat 41 pemberitaan di Tirto.id dan 39 pemberitaan di Mediaindonesia.com. Namun, penelitian ini berfokus untuk melihat pemberitaan yang ide utama beritanya adalah isu revisi RUU Pilkada 2024-nya dibandingkan dengan proses berjalannya demonstrasi. Hal ini dikarenakan, Peneliti melihat bahwa alur pemberitaan demonstrasi tidak memiliki keunikan untuk dapat diteliti menggunakan metode Pan dan Kosicki.

Tabel 3. 1 Unit Observasi Penelitian

No	Tirto.id	Mediaindonesia.com	Periodesasi
1	Baleg Sepakat Abaikan Putusan MK soal Syarat Minimal Usia Cakada (21 Agustus 2024)	Baleg DPR Sepakat Bawa RUU Pilkada Ke Rapat Paripurna untuk Dijadikan UU (21 Agustus, 2024)	Sebelum Demonstrasi
2	Garuda Biru: Titik Didih Amarah Rakyat atas Pembegalan Demokrasi (23 Agustus 2024)	Viral! #GarudaBiru Jadi Simbol Protes Publik atas Revisi UU Pilkada (21 Agustus 2024)	
3	Mayoritas Fraksi di DPR RI Menyetujui Revisi UU Pilkada (21 Agustus 2024)	DPR dan Pemerintah Sepakat Batas Usia Cagub Dihitung saat Pelantikan, Ikut Putusan MA (21 Agustus 2024)	
4	Massa Demo di Depan Gedung MK Tuntut Selamatkan Demokrasi (22 Agustus 2024)	Kawal Putusan MK, Massa Datangi Kantor KPU (23 Agustus 2024)	Saat Demonstrasi
5	KPU Siapkan Draf Revisi PKPU Pilkada Sesuai Putusan MK (22 Agustus 2024)	Revisi UU Pilkada Batal, KPU Sudah Siapkan Draf Revisi PKPU Sesuai Putusan MK (22 Agustus 2024)	
6	Istana Akan Patuhi Aturan Pilkada yang Berlaku Saat Ini (22 Agustus 2024)	Istana Ingatkan Aksi Protes Tidak Ganggu Roda Ekonomi (22 Agustus 2024)	

7	DPR akan Ikuti Putusan MK bila Revisi UU Pilkada Belum Disahkan (22 Agustus 2024).	Putusan MK Dijalankan Jika RUU Pilkada Deadlock (22 Agustus 2024).
8	Menkumham Jamin Pemerintah Tak akan Terbitkan Perppu Pilkada (23 Agustus 2024)	Menkumham: Tidak ada Upaya Terbitkan Perppu Pilkada (23 Agustus 2024)
9	Putusan MK Berlaku karena Desakan Rakyat, DPR Jangan Sok Jagoan (27 Agustus 2024)	Revisi PKPU Pilkada Disetujui, DPR: Kami Penuhi Janji Kami (25 Agustus 2024)
10	Tabiat Polisi, Tak Peduli Hak Anak saat Atasi Demonstrasi (28 Agustus 2024)	Penanganan Anak Terlibat Demo tak Boleh Langgar Konstitusi (29 Agustus 2024)

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Peneliti mengambil berita melalui masing-masing media nasional berdasarkan periode yang ditentukan yaitu pada 21 Agustus 2024 sampai 28 Agustus 2024. Unit observasi yang diambil berdasarkan pemberitaan dari kedua media nasional Tirto.id dan Mediaindonesia.com. Pemberitaan pada media nasional Tirto.id berjumlah 41 pemberitaan mengenai demonstrasi kawal putusan MK terkait RUU Pilkada 2024, sedangkan pada media nasional mediaindonesia.com berjumlah 39 pemberitaan untuk dijadikan unit observasi. Berdasarkan berbagai unit yang telah dikumpulkan, peneliti memutuskan untuk memilih 10 pemberitaan dari masing-masing portal berita nasional sebagai subjek observasi dan dibagi menjadi 3 berita pada kategori Sebelum Demonstrasi, 4 berita Saat Demonstrasi, dan 3 berita Setelah Demonstrasi. Pemilihan berita ini didasarkan pada relevansi konten yang ditunjukkan dengan *Headline* dan Isi pemberitaan yang relevan serta parameter pada alat ukur yaitu dimensi-dimensi dari analisis framing Pan & Kosicki. Empat struktur dari model *framing* Pan & Kosicki ini sangat penting pada penelitian ini, elemen ini terdiri dari Judul, latar belakang, pendapat atau pernyataan, dan juga penutup yang mencakup kepada Struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Pemilihan

teknik pengumpulan data yang sesuai sangat krusial dalam penelitian, mengingat tujuan utama penelitian ialah memperoleh data. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keandalan dan kualitas data yang dihasilkan (Hardani, 2020). Kesalahan yang dapat terjadi selama proses pengumpulan data dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil akhir penelitian. Pengumpulan data mencakup penggunaan metode dan juga instrumen yang telah dipilih serta diuji secara menyeluruh untuk memastikan bahwa penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan juga keandalan yang diperlukan. Proses ini mencakup usaha peneliti untuk mengumpulkan beragam informasi, fenomena, atau kondisi dari lokasi penelitian yang relevan dengan ruang lingkup studi yang dilaksanakan..

Pada penelitian yang dilakukan, metode pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data-data adalah studi dokumentasi. Metode dokumentasi merujuk kepada metode pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber informasi. Dokumen tersebut berisi mengenai rekaman peristiwa ataupun catatan masa lalu dalam berbagai format, termasuk arsip, buku, gambar atau foto, dan juga dokumen tertulis yang berfungsi sebagai sumber informasi (Sugiyono, 2015). Metode ini umum diterapkan dalam studi yang membutuhkan analisis kebijakan, data historis serta penelitian kualitatif yang berlandaskan pada data yang telah tersedia.

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari studi studi dokumentasi dengan fokus pada pemberitaan Demonstrasi Kawal Putusan MK terkait RUU Pilkada 2024, melalui media nasional Tirto.id dan Mediaindonesia.com.

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari bermacam-macam sumber, termasuk buku, jurnal, penelitian terdahulu, pemberitaan dengan topik berkaitan. Penggunaan data sekunder oleh peneliti dapat memberikan dukungan dan memperkuat data primer yang akan diterapkan.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti mengumpulkan dan mendapatkan berita dengan cara mengolah metode studi dokumentasi dengan fokus pada pemberitaan revisi RUU Pilkada 2024 yang memicu demonstrasi. Data yang diberikan berupa pemberitaan ini bersumber dari portal berita nasional Tirto.id dan Mediaindonesia.com. Data primer dan sekunder yang diperoleh akan dibagi dalam periode 21 Agustus 2024 hingga 28 Agustus 2024. Pembagian periode ini memiliki

tujuan untuk menganalisis pola pemberitaan yang terjadi setiap periode waktu yang telah ditentukan.

### 3.5 Metode Pengujian Data

Dalam memastikan valid atau tidaknya sebuah data, peneliti memanfaatkan berbagai sumber data untuk mengevaluasi dan memperkuat temuan-temuan tema yang saling berhubungan. Artinya, metode pengujian data bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan konfirmabilitas hasil penelitian. Terdapat empat kriteria utama yang penting diperhatikan dalam menguji keabsahan data, yaitu *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (konsistensi), dan juga *confirmability* (kepastian). Dalam menguji keabsahan data, teknik yang digunakan peneliti adalah:

1. *Dependability*, *Dependability* dalam konteks penelitian kualitatif dikenal sebagai reliabilitas. Penelitian dianggap memiliki kriteria *Dependability* jika individu lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses yang sama. Untuk menguji *Dependability* dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan audit secara menyeluruh terhadap semua proses penelitian yang dilakukan oleh pembimbing atau auditor independen untuk melakukan audit terhadap seluruh aktivitas peneliti selama proses penelitian.
2. *Transferability*, *Transferability* dapat dikenal juga sebagai keteralihan. *Transferability* dapat dipahami sebagai validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Yang dimana, hasil dan konteks penelitian harus dijelaskan secara rinci dan mendalam untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Keteralihan informasi sangat bergantung pada kesamaan konteks yang serupa. *Transferability* memiliki tujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipahami orang lain. Oleh karena itu, peneliti perlu menyusun laporan dengan penjelasan yang rinci, terstruktur, jelas, dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Dependability* (Konsistensi) dan *Transferability* (Keteralihan) sebagai teknik pengujian keabsahan data dari penelitian terkait Demonstrasi Kawal Putusan MK terkait RUU Pilkada melalui portal berita Tirto.id dan Mediaindonesia.com.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang melibatkan pengorganisasian, pengelompokan, dan identifikasi pola atau tema dalam data dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Proses penyusunan data mencakup pengelompokan informasi ke dalam tema, pola, atau kategori yang relevan sesuai dengan tujuan tertentu. Pada penelitian kualitatif, analisis data umumnya berfokus pada interpretasi mendalam terhadap data yang terkumpul dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, atau dokumen (Aulia, 2023). Proses ini sering kali melibatkan pengodean, yaitu mengidentifikasi tema atau pola dalam data yang menggambarkan konteks penelitian. Tanpa adanya pengorganisasian data yang baik, penelitian, tesis, artikel, atau karya ilmiah lainnya dapat menghadapi berbagai tantangan.

Setelah menyelesaikan tahap pengujian data, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang relevan guna mencapai tujuan penelitian. Di samping itu, pemilihan metode analisis data perlu disesuaikan dengan spesifikasi penelitian yang dilakukan agar dapat memberikan respons yang efektif terhadap rumusan masalah yang dihadapi. Dalam studi ini, diterapkan model framing Pan & Kosicki sebagai alat analisis data. Terdapat empat dimensi yang digunakan sebagai perangkat analisis, yaitu sintaksis, tematik, dan retorik. Keempat dimensi tersebut memiliki fungsi sebagai pembentuk tema, yaitu merupakan elemen makna yang saling terkait dalam informasi berita (Sobur, 2018).

Tabel 3. 2 Tabel Skema Analisis Framing Pan & Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
<b>SINTAKSIS</b>	1. Skema Berita	Headline, Lead, latar belakang, kutipan, sumber pernyataan, penutup
<b>SKRIP</b>	2. Kelengkapan Berita	5 W + 1 H
<b>TEMATIK</b>	3. Detail	Paragraf, proporsi kalimat, hubungan antar kalimat
	4. Maksud Kalimat, hubungan	
	5. Bentuk Kalimat	
	6. Kata Ganti	
<b>RETORIS</b>	7. Leksison	Kata, idiom, gambar, grafik.
	8. Grafik	
	9. Metafora	

Sumber: Olahan Peneliti, 2024



1. Sintaksis, dimensi pertama yang menjelaskan bagaimana jurnalis menyusun sebuah fakta di dalam pemberitaan. Bagian ini merujuk kepada *Headline, Lead*, kutipan, sumber pernyataan, dan penutup.
2. Skrip, merupakan dimensi yang menjelaskan bagaimana jurnalis menceritakan atau menyampaikan informasi yang ditemukan. Bagian ini merujuk kepada *who, when, where, why, what*, dan juga *how*, yang terkandung dalam 5W + 1H.
3. Tematik, yaitu bagaimana jurnalis menganalisis dan mengungkapkan fakta atau sudut pandangnya lalu dituangkan untuk membentuk pemberitaan.
4. Retoris, yaitu menjelaskan jurnalis memberikan penekanan pada makna tertentu dalam berita dengan memperhatikan penggunaan kata, idiom, grafis, dan gambar. Elemen-elemen ini tidak hanya berfungsi sebagai pendukung tulisan, tetapi juga menyoroti makna tertentu bagi pembaca.

Dalam konteks ini, penelitian yang dilaksanakan peneliti memiliki tabel yang berisi berita serta dimensi yang relevan dari setiap strukturnya. Setelah melakukan analisis terhadap setiap pemberitaan secara individu, peneliti akan merangkum dan mengkurasi temuan dari setiap berita, sehingga peneliti dapat membandingkan hasil analisis yang diperoleh dari masing-masing media seperti Tirto.id dan Mediaindonesia.com.

### **3.7 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pemilihan periode waktu pemberitaan sebagai unit analisis. Dalam penelitian ini, memiliki periode waktu 21 Agustus 2024, ketika peristiwa ini muncul, hingga 28 Agustus 2024, ketika demonstrasi kawal putusan MK terkait RUU Pilkada 2024 mulai mereda. Keterbatasan lainnya adalah pada media daring yang digunakan. Penelitian ini hanya membandingkan dan juga memilih portal berita daring nasional Tirto.id dan Mediaindonesia.com.